

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bali sangat identik dengan produk-produk tradisional yang memiliki ciri khasnya sendiri. Salah satunya produk tradisional arak. Ada banyak tempat penghasil arak di Bali salah satunya di Desa Tri Eka Buana Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Desa Tri Eka Buana sangat terkenal dengan kualitas araknya yang sangat baik, desa ini memiliki sejarah dan legenda tentang arak serta produksinya sudah dilakukan secara turun temurun. Di kutip dari nusabali.com di Desa Tri Eka Buana ini terdapat 713 Kepala Keluarga yang menurut Perbekel atau Kepala Desa Tri Eka Buana hampir 90% penduduknya menjadi pengerajin dan memiliki penyulingan arak. Lebih lanjut Kepala Desa menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Tri Eka Buana bekerja menjadi pengrajin arak. Melihat potensi yang besar ini Pemerintah Daerah Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 1 tahun 2020 tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali. Penerbitan Pergub bertujuan untuk memanfaatkan minuman khas Bali itu sebagai sumber daya ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali. Selain itu, peraturan ini diharapkan dapat mengontrol penjualan arak mengingat sebelum di keluarkannya Pergub penjualan arak sangat tidak terkontrol.

Selain itu, untuk mendukung peraturan ini, Pemerintah Provinsi Bali juga membentuk wadah untuk para pengerajin arak, yaitu koperasi arak. Dikutip dari tribunews.com, Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Bali, I Wayan Mardiana menjelaskan koperasi arak ini dapat mewadahi

pengrajin arak lokal untuk menyalurkan hasil produksinya, koperasi ini nantinya akan menyalurkan produk arak ke perusahaan-perusahaan yang sudah memiliki ijin menjual produk arak. Hal ini dapat meningkatkan hasil penjualan para pengrajin. Sebelum adanya koperasi, produk arak yg dihasilkan oleh pengrajin arak dipasarkan dengan cara yg ilegal dan penjualannya tidak terkontrol, kemudian dengan dibentuknya koperasi diharapkan produk arak dapat dipasarkan dengan baik dan pastinya dilakukan secara legal, terlebih dengan adanya koperasi ini produk arak tidak hanya dipasarkan kepada masyarakat sekitar namun juga ke perusahaan atau pedagang besar sehingga pengrajin arak mendapatkan keuntungan yg lebih banyak. Selanjutnya I Wayan Mardiana juga menjelaskan Koperasi akan membantu memfasilitasi atau menghubungkan pihak pengrajin dan perbankan sehingga para pengrajin lebih mudah memperoleh modal untuk mengembangkan usahanya.

Dengan adanya peraturan dan dibentuknya koperasi maka akan dapat membantu mendukung kelayakan usaha pengrajin arak ini, . Hal ini didukung oleh hasil Hasanah (2020) menyatakan bahwa koperasi memiliki peran untuk meningkatkan pendapatan dari UMKM. Sehingga koperasi memiliki peran dalam kelayakan suatu usaha. Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursito dan Harini (2017) yang menyatakan bahwa koperasi bisa menjadi wadah bagi pengrajin dan bisa membuat harga jual produk pengrajin menjadi meningkat, dengan begitu tentu akan membuat pengrajin memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dan penelitian yang di lakukan oleh Kurniawan (2018) dan Hapsari (2018) yang menyatakan bahwa studi kelayakan usaha ini perlu dilakukan guna membantu para pengusaha ataupun para investor mengetahui apakah usaha ini layak dilanjutkan ataupun tidak

Dasar teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis *SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* yang diperkenalkan pertama kali oleh Albert S Humphrey. Menurut Erwin Suryatama dalam Cahyono (2016) mengatakan bahwa analisis *SWOT* adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau *Strengths*, kelemahan atau *Weaknesses*, peluang atau *Opportunities*, dan ancaman atau *Threats* dalam suatu usaha atau spekulasi bisnis. Analisis *SWOT* bisa digunakan untuk membantu menalisis kelayakan dan perkembangan dari usaha tradisional arak yang dimana kekuatan dari usaha tradisional arak ini adalah usaha ini sudah dilakukan secara turun temurun dan sudah menjadi budaya untuk masyarakat desa Tri Eka Buana selain itu di Bali arak digunakan sebagai salah satu sarana upacara umat Hindu dan arak juga digunakan sebagai bahan dasar dari beberapa obat tradisional. Dengan dikeluarkannya peraturan legalisasi arak dan dibentuknya Koperasi Arak merupakan peluang atau *Opportunities* bagi pengrajin dimana pemerintah sudah mendukung dan akan membantu penjualan produk arak itu sendiri. Namun produk arak ini juga memiliki kelemahan yaitu dimasyarakat sendiri minuman tradisional arak ini sudah mendapat kesan yang negatif lantaran sebelumnya arak merupakan produk yang ilegal dan sering disalahgunakan. Ancaman untuk usaha tradisional arak ini adalah penyalahgunaan produk arak di masyarakat yang selama ini sering digunakan untuk mabuk mabukan.

Melihat fenomena yang terjadi terkait dibuatnya peraturan pemerintah yang mendukung usaha arak Bali serta dengan mulai dikembangkannya koperasi arak dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

menganai: “ **Analisis Kelayakan Usaha Tradisional Arak Di Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah mengenai bagaimana kelayakan usaha tradisional arak di Desa Tri Eka Buana.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah yang didapat dan agar peneliti memiliki arah yang jelas, maka peneliti akan mengambil satu permasalahan untuk diteliti yaitu bagaimana kelayakan usaha tradisional arak di Desa Tri Eka Buana.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimanakah kelayakan usaha tradisional arak di Desa Tri Eka Buana.?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha tradisional arak di Desa Tri Eka Buana.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu tambahan ilmu serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan teori analisis *SWOT* sebagai dasar teori penelitian mengenai kelayakan usaha.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, tambahan ilmu pengetahuan serta informasi bagi penulis maupun pihak – pihak yang terkait dalam penelitian ini, khususnya kepada pihak Koperasi Arak dan Pemerintah supaya bisa membuat kebijakan yang tepat untuk membantu kelayakan dari usaha tradisional arak.

